

# SEKOLAH PUSAT KEUNGGULAN SEBAGAI *BRAND IMAGE* SMK NEGERI DARUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI

Nur Hidayati<sup>1</sup>, Niken Lufi Anggini<sup>2</sup>

e-mail: [nurhidayati875@gmail.com](mailto:nurhidayati875@gmail.com)<sup>1</sup>, [nikenlufianggini12@gmail.com](mailto:nikenlufianggini12@gmail.com)<sup>2</sup>

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi**

## ABSTRAK

**Anggini, Niken Lufi, 2023. Sekolah Pusat Keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.** Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Nur Hidayati, M.Pd.I.

Kata kunci : Sekolah Pusat Keunggulan, *Brand Image*, SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi

Tujuan untuk mendeskripsikan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui apa saja implementasi sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar; (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Adapun metode yang digunakan peneliti di antaranya adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang peneliti peroleh berupa data primer berupa observasi terkait sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* sekolah, wawancara terhadap kepala sekolah dan pengelolaan sekolah pusat keunggulan, serta data sekunder dokumentasi dan arsip kegiatan dari pengelolaan sekolah pusat keunggulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi yaitu triangulasi teori, metode, dan pengamat. Analisis data dengan interaktif tiga model yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Sekolah Pusat Keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar, Perencanaan meliputi: (1) SMK Negeri Darul Ulum Muncar adalah sekolah pusat keunggulan (PK), (2) SMK Negeri Darul Ulum Muncar sebagai sekolah literasi, (3) SMK Negeri Darul Ulum Muncar adalah sekolah kemaritiman, pengorganisasian implementasi sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* sekolah meliputi:

guru-guru berkompentensi di bidangnya, pelaksanaan implementasi sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* sekolah meliputi: (1) menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan siswa, (2) prestasi yang diraih, (3) pendampingan langsung dari kepala sekolah, evaluasi implementasi sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* sekolah meliputi: (1) rapat dinas setiap bulannya, (2) meningkatkan kompetensi guru.

Setelah diklarifikasi faktor pendukung dan penghambat dari hasil temuan penelitian dirumuskan implementasi yang tepat untuk menjadikan sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar: (1) perlu adanya pengarahan kepada guru sekolah untuk lebih mendukung adanya program sekolah pusat keunggulan meliputi seluruh kegiatan yang ada di program keahlian TKPI sekolah, (2) Perlu adanya sosialisasi dengan wali siswa untuk menumbuhkan kesadaran diri apa saja yang dapat bermanfaat dan memberi keuntungan dari menempatkan putra-putrinya di sekolah.

#### **ABSTRACT**

*Anggini, Niken Lufi, 2023. School of Excellence as Brand Image of SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Nur Hidayati, M.Pd.*

*Keywords: School Center of Excellence, Brand Image, SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi*

*The objectives set in this study are: (1) to find out how the implementation of the center of excellence school as a Brand Image of SMK Negeri Darul Ulum Muncar; (2) to find out what are the supporting and inhibiting factors of the center of excellence school as a brand image of SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.*

*The methods used by researchers include a qualitative approach with a type of descriptive research. Data collection techniques use 3 stages, namely observation, interviews, and documentation. The data sources obtained by the researchers are primary data in the form of observations related to the center of excellence school as a school Brand Image, interviews with principals and management of center of excellence schools, as well as secondary data documentation and archives of activities from the management of center of excellence schools. Checking the validity of data by triangulation, namely triangulation of theories, methods, and observers. Data analysis with interactive three models, namely data reduction, data presentation, and conclusions.*

*The results of his research: Implementation of the Center of Excellence School as the Brand Image of SMK Negeri Darul Ulum Muncar, Planning includes: (1) SMK Negeri Darul Ulum Muncar is a center of excellence school*

*(PK), (2) SMK Negeri Darul Ulum Muncar as a literacy school, (3) SMK Negeri Darul Ulum Muncar is a maritime school, organizing the implementation of the center of excellence school as a school Brand Image includes: Teachers are competent in their fields, the implementation of the Center of Excellence School implementation as a school brand image includes: (1) preparing the facilities needed by students, (2) achievements achieved, (3) direct assistance from the principal, evaluating the implementation of the center of excellence school as a school brand image including: (1) monthly official meetings, (2) improving teacher competence.*

*After clarifying the supporting and inhibiting factors from the research findings, the right implementation was formulated to make the school a center of excellence as a Brand Image of SMK Negeri Darul Ulum Muncar: (1) there needs to be direction to school teachers to better support the existence of the center of excellence school program covering all activities in the school TKPI expertise program, (2) There needs to be socialization with student guardians to foster self-awareness of what can be useful and benefit from placing their children in school.*

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Sebuah lembaga pendidikan sebagai tempat sebagai rujukan sekolah yang banyak diminati adalah sekolah PK atau Pusat Keunggulan, yang membentuk karakter peserta didik, adanya perkembangan teknologi dari berbagai aspek kehidupan, fenomena globalisasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia pada saat itu. Terjadinya fenomena globalisasi telah memberikan dampak yang besar terhadap keadaan masyarakat Indonesia<sup>5</sup> dalam berbagai bidang termasuk pendidikan. Tentang SMK Pusat Keunggulan sebagai program Prioritas Ditjen Pendidikan Vokasi mempunyai visi pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

SMK Pusat Keunggulan adalah upaya pengembangan SMK dengan mempunyai program keahlian tertentu untuk mengalami peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan serta menjadi SMK rujukan dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya. Sehingga SMK Negeri Darul Ulum Muncar ini di juluki sebagai Sekolah PK (pusat keunggulan) di Banyuwangi Provinsi Jawa Timur terdapat 3 SMK Negeri yang mempunyai julukan PK yaitu, 1. SMK

Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, 2. SMK Mambaul Ulum Muncar Banyuwangi, dan 3. SMK Muhammadiyah. SMK Negeri Darul Ulum Muncar ini juga dinobatkan sebagai SMK Negeri terbaik di Banyuwangi. Karena sebutan itu siswa yang terdaftar tidak hanya dari daerah Muncar saja, namun tentunya juga dari berbagai daerah yang berada di Banyuwangi.

Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah menurut Mulyasa (2009: 13) adalah dengan mempunyai satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi, dengan tujuan meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi, yaitu: keleluasan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu, yaitu: partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah. Peningkatan pemerataan, yaitu: peningkatan partisipasi masyarakat.

*Brand Image* pada awalnya adalah konsumen mengembangkan sekumpulan keyakinan merek tentang di mana posisi setiap merek dalam masing-masing atribut, dengan pengertian tersebut bahwa sekumpulan dari keyakinan atas suatu merek tersebut akan membentuk citra merek, menurut (K. Kotler, 2008: Jilid 1). *Brand* adalah sebuah hal utama yang menjadi gambaran luar sebuah produk mengenai kualitas, kuantitas, dan ukuran kepuasan konsumen mengenai sebuah produk. *Brand* memiliki pengertian sebagai pesan yang ingin disampaikan perusahaan dalam suatu merek melewati beberapa akses, contohnya iklan, nama produk, simbol dari produk itu sendiri. *Brand* sangat erat kaitannya dengan *Brand Image*, karena *Brand Image* berhubungan dengan bagaimana gambaran seorang konsumen terhadap suatu produk.<sup>15</sup>

## 2. Permasalahan Penelitian

Di antara masalah penelitian yang ada di lokasi berdasarkan observasi awal peneliti adalah adanya keminatan yang baik dari siswa untuk mendaftarkan sekolah di SMK Negeri Darul Ulum Muncar, akan tetapi untuk mendukung tercapainya kualitas selain karena keterbatasan kapasitas sekolah tidak bisa menampung semuanya karena harus sesuai dengan kriteri yang ada di PPDB karena sudah ada beberapa jalur, ada jalur mandiri, jalur reguler, jalur kurang mampu, jalur prestasi, jalur afermasi dan sudah ada aturan baku dari pemerintah dinas pendidikan provinsi Jawa Timur sekolah tinggal mengimplementasikan, jadi ada banyak siswa yang ingin mendaftarkan diri di sini yang juga belum bisa tertampung.

Dengan proposal dan juga sosialisasi ke sekolah-sekolah, jadi sekolah menejurkan tim untuk mensosialisasikan tentang PPDB termasuk program yang ada di sekolah, program apa saja dan bagaimana disekolah di SMK Negeri Darul Ulum Muncar itu seperti apa kemudian tim di turunkan di sekolah Negeri maupun swasta dan juga memasang baliho-baliho, banner, di tempat-tempat yang strategis. Di tahun kemarin ada peningkatan di program keahlian Teknika Kapal Penangkap Ikan (TKPI) yang dijadikan *Brand Image* di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

### **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

### **4. Kajian Teori**

#### **1. Pengertian Sekolah Pusat Keunggulan (PK)**

SMK PK merupakan salah satu program prioritas Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Pendidikan Vokasi) Kemendikbud pada tahun 2021. Program tersebut lahir sebagai upaya pengembangan SMK dengan program kompetensi khusus keahlian tertentu agar mengalami peningkatan kualitas dan kinerja. Pencapaian ini tentunya harus diperkuat melalui kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) serta kehadiran pemerintah daerah dan lembaga pelatihan sebagai mitra.

#### **2. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)**

Manajemen mempunyai istilah yang belum mengalami kesamaan pendapat antar tokoh-tokoh. Sehingga jika membahas tentang manajemen mengandung tiga pengertian yaitu: (a) manajemen sebagai proses; (b) manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen; dan (c) manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai ilmu pengetahuan.

- a. Manajemen sebagai proses. Dalam pengertian ini, artinya bahwa manajemen adalah sebuah fungsi dalam mencapai sesuatu dengan bentuk melakukan kegiatan. Adapun kegiatan tersebut diawasi oleh orang yang berkepentingan atas adanya kegiatan tersebut.

- b. Manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Kolektif artinya adalah bersama-sama. Adapun menyangkut pengertian ini adalah bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan bersama-sama atau aktivitas bersama-sama dalam suatu lembaga tertentu. Dengan kata lain, aktivitas yang dilakukan dalam sekolah oleh para pengajar secara bersama-sama juga dapat disebut dengan manajemen.
- c. Manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai ilmu pengetahuan. Adanya pengertian ini karena dalam manajemen seseorang atau kelompok dapat melakukan metode sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki dan penerapan dari manajemen tersebut juga dapat menghasilkan pertambahan ilmu pengetahuan bagi seorang yang menerapkan manajemen tersebut.

### 3. Indikator Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Salah satu satuan pendidikan yang dapat menjadi rujukan dalam penerapan MBS adalah SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Dalam realitasnya, SMK Negeri Darul Ulum Muncar menggunakan sistem MBS yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dan output yang dihasilkan. Dalam penerapan kegiatan belajarnya, SMK Negeri Darul Ulum Muncar juga menerapkan kurikulum yang dioleh untuk peningkatan kualitas. SMK Negeri Darul Ulum Muncar ini mengedepankan peran antara masyarakat dan pihak-pihak yang terkait dengan sekolah tersebut. Dalam sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar ini, wali murid sebagai salah satu pihak yang terkait dengan sekolah ini diikut sertakan dalam hal yang berkaitan dengan pendidikan. contohnya adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana, kesadaran akan pentingnya pendidikan, upaya penyediaan kelompok belajar, dll.

### 4. *Brand Image*

#### 1) Pengertian *Brand Image*

Kotler (2008), *Brand Image* atau citra merek pertama-tama terdiri dari konsumen mengembangkan seperangkat keyakinan merek tentang di mana setiap peringkat merek dalam masing-masing kaitannya dengan atribut, dengan mengakui bahwa pengertian tersebut kumpulan dari keyakinan tentang suatu merek tersebut akan membentuk citra merek. *Brand* merupakan sebuah hal yang paling penting, yang menjadi gambaran eksternal produk

dalam hal kualitas produk, kuantitas dan ukuran kepuasan konsumen mengenai sebuah produk.

## 2) Pentingnya Pembentukan *Brand Image* di Lembaga Pendidikan

Era zaman globalisasi ini, perubahan perilaku masyarakat sangat cepat, sehingga lembaga harus menyesuaikan diri dengan dengan perubahan yang cepat tersebut. Untuk itu lembaga sekolah tidak lagi menggunakan metode lama untuk berkomunikasi, sekolah dituntut untuk maju lebih kreatif, mempunyai kemampuan berpikir lebih dan inovatif. Jika sekolah tidak melakukan perubahan, maka sekolah tersebut kemungkinan besar akan ketinggalan jauh oleh konsumennya dan beralih ke sekolah yang dipercaya memiliki keunggulan bersaing dan *branding*.

## METODE

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang digunakan merupakan data-data yang bukan menggunakan angka, hasil penelitian sebagai jawaban dari fokus penelitian dalam bentuk apa saja yang di lihat, didengar, dirasakan dan yang ditanyakan oleh informan terkait untuk mendapatkan hasil yang sesuai dan hasil data sesuai dengan fakta. serta bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jadwal. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sugiyono (2015: 29): menyatakan bahwa pada tahap deskripsi peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan untuk mendapatkan informan dan data yang kemudian disusun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

### 2. Prosedur Pengumpulan Data

Data utama yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata, selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen, data tertulis, dan sejenisnya. Menggunakan 3 tahapan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 309) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi”.

Dalam tindakan dan kata-kata itu di dalamnya terdapat semua yang dilakukan atau yang diberikan oleh informan yang

diamati dan diwawancarai kepada peneliti. Data tersebut diambil dengan cara wawancara dan seperti dari tulisan atau rekaman yang dilakukan oleh peneliti. Secara dari penjelasan di atas lebih rinci data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui:

1. Wawancara

Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016: 62): “Mengatakan wawancara adalah metode pengambilan data yang cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap serta tatap muka”. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tatap muka dan tanya jawab langsung kepada informan.

Wawancara dilakukan peneliti terhadap pimpinan yaitu kepala sekolah, kepala program keahlian Teknik Kapal Penangkap Ikan, dan siswa. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui terkait bentuk perencanaan, penerapan/implementasi, implikasi dari penerapan, serta faktor penghambat dan pendukung sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* sekolah. Data tersebut diambil dengan cara rekaman dan dari tulisan yang dilakukan oleh peneliti.

2. Observasi

Menurut Afifudin dan Ahmad Saebani dalam Imron (2016: 62): “Observasi partisipatif adalah peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri kedalam kehidupan sosial sehari-hari di lokasi penelitian.” Dilaksanakan untuk mengamati sejumlah hal penting seperti jalannya proses kegiatan seminar guru, pelatihan guru, *workshop* guru serta tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati.

3. Dokumentasi

Menurut Mundir Rosyadi yang dikutip oleh Maria Ulfa dalam Imron (2017: 62) menyatakan bahwa istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis, alat-alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi atau form pencatat dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya adanya pengumpulan data seperti data tertulis, serta foto terkait bentuk sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image*

sekolah, penerapan sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* sekolah, implikasi dari sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* sekolah.

Prosedur pengumpulan data sering juga disebut dengan istilah instrumen penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Arikunto bahwa menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian. Itu sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani dengan serius agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan kegunaannya yaitu variabel yang tepat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif mengenai tujuan yang harus sesuai yaitu sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Secara penjelasan mengenai beberapa tahapan pengumpulan data pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Prosedur *Observasi* (teknik pengamatan)

Menurut Arikunto *Observasi* merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti dan terperinci, serta pencatatan secara sistematis. Observasi atau pengamatan dilaksanakan langsung oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi. Seperti halnya dalam proses perencanaan, pelaksanaan, implikasi dari penerapan sekolah dan faktor penghambat dan pendukung.

b. Prosedur Wawancara

Pada penelitian kualitatif melakukan wawancara merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Proses awal yang dilakukan wawancara dimulai dengan tanya jawab yang berlangsung dalam penelitian secara langsung beberapa informasi dan beberapa keterangan. Untuk melengkapi data, diperlukannya dokumen. Semua catatan

lapangan baik yang bersumber dari wawancara atau observasi maka dokumentasi harus dicatat dengan tepat dan benar dalam bentuk transkrip dan diberikan sesuai dengan fokus apa yang diteliti. Beberapa macam wawancara, yaitu:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai acuan teknik pengumpulan data, apabila peneliti mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang dibutuhkan. Oleh sebab itu peneliti dalam melakukan wawancara, pengumpulan data, atau peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, serta alternatif jawabannya sudah disiapkan.

2) Wawancara Semitekstruktur

Jenis wawancara semitekstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini untuk menemukan dan menggali permasalahan secara lebih terbuka, karena pihak-pihak yang di wawancara diminta untuk mengutarakan pendapat ide-idenya dengan lebih terbuka.

### HASIL

Menurut Afifudin dan Saebani dalam Imron (2016: 75) “Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya.” Dalam penelitian ini untuk mengetahui sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis interaktif 3 model yang meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni peneliti merangkum, memilih data-data yang penting terkait dengan tema sedangkan data yang tidak terkait dengan tema direduksi, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 339) menyatakan “Dalam mereduksi, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.”

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah data hasil rangkuman peneliti yang terpilih untuk disajikan karena sudah sesuai dengan tema dan sub tema yang diterapkan oleh peneliti

untuk keterkaitannya dengan rumusan masalah yang ditetapkan, sesuai yang disampaikan Sugiyono (2015: 341) menyatakan bahwa penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi yakni uraian data penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini maksudnya yaitu peneliti meninjau ulang terkait pengambilan kesimpulan yang didukung dengan teori-teori pakar, Menurut Sugiyono (2011: 53) pengambilan keputusan adalah langkah akhir dari teknik pengumpulan data yang telah diklasifikasi dan tersaji rapi, kemudian dipilih lagi mana yang akan dijadikan sumber data penelitian dan selanjutnya dijadikan pedoman untuk mencari data-data baru yang diperlukan.

## PEMBAHASAN

Implementasi Sekolah Pusat Keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar.

Perencanaan strategi sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* sekolah. Sekolah pusat keunggulan merupakan manajemen berbasis sekolah yang PK atau sekolah pusat keunggulan ini dibangun untuk menjadi refresentasi dan refresentatif dari sebuah sekolah yang baik, sehingga tempat ini atau sekolah ini nanti menjadi rujukan bagi sekolah lain ketika ingin mengembangkan lebih lanjut tentang pengembangan baik dari semua aspek yang ada di sekolah. Menurut Judith Capman yang dikutip Jamal Ma'mur (2012: 6), manajemen berbasis sekolah adalah merujuk pada suatu bentuk administrasi pendidikan, dimana sekolah menjadi unit kecil utama dalam pengambilan keputusan. Pengertian ini hampir sejalan dengan pendapat Bedjo Sudjanto (2004: 27), manajemen berbasis sekolah juga mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan langsung semua warga sekolah yang dilayani dengan tetap selaras pada kebijakan pendidikan.

SMK Negeri Darul Ulum Muncar merupakan sekolah literasi. Budaya membaca, baik itu membaca buku, membaca situasi adalah budaya yang sangat baik dan dibutuhkan saat ini dalam era gempuran digitalisasi, jika kita tidak bisa memilih antara literasi yang baik maka

kita akan termakan oleh hoax yang sangat merugikan. Seperti yang dijelaskan oleh Kemendikbud, 2016: Salah satu gerakan literasi sekolah yang merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan seperti membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Gerakan literasi sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang masyarakatnya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Sekolah Pusat Keunggulan sebagai sekolah kemaritiman SMK Negeri Darul Ulum Muncar termasuk dalam program sekolah berbasis maritim/kelautan karena seluruh siswa dan guru di gerakan untuk aktif berliterasi salah satunya dengan kemaritiman, hal ini merupakan menjadikan *Brand* tersendiri bagi SMK Negeri Darul Ulum Muncar, sesuai yang dikemukakan oleh Kotler (2002: 40) *Brand Image* merupakan nama, istilah, tanda, simbol, rancangan atau kombinasi dari semua yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa atau kelompok penjual dengan untuk membedakannya dari barang atau jasa pesaing.

Pengorganisasian implementasi sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar, yaitu: Guru-guru berkompetensi dibidangnya. Dalam berkompetensi setiap guru mempunyai kelebihan masing-masing di setiap porsinya, yaitu harus mempunyai kombinasi di setiap skillnya atau keterampilan, dan mempunyai pengetahuan yang luas, serta contoh perilaku yang patut guru lakukan seperti yang dijelaskan menurut Watson Wyatt dalam Ruky (2003: 106) Kompetensi adalah kombinasi dari keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowlege*), dan perilaku (*attitude*) yang dapat diamati dan diterapkan secara kritis untuk suksesnya sebuah organisasi dan prestasi kerja serta kontribusi pribadi karyawan terhadap organisasinya.

Pelaksanaan implementasi sekolah pusat keunggulan SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan siswa. Tahapan pelaksanaan implementasi sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* sekolah adalah memenuhi fasilitas yang dibutuhkan terutama memiliki elemen-elemen penting disetiap program keahlian. Menurut Nurkolis (2006: 11), MBS merupakan model pengelolaan lembaga pendidikan dengan memberikan kewenangan lebih besar untuk mengelola lembaganya sendiri secara langsung. Mulyasa (2002) mengemukakan MBS adalah konsep otonomi lembaga pendidikan untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan efisiensi,

mutu, serta pemerataan pendidikan. Prestasi yang telah dicapai Dalam pendapatan prestasi siswa di sekolah, tentunya siswalah yang terlibat di dalamnya. Karena bimbingan dan pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus dengan hasil yang memuaskan. Dengan prestasi yang dicapai siswa menjadikan sekolah semakin diminati banyak masyarakat. Hal ini merupakan salah satu dari fungsi *Brand Image* menurut Oktaviona (2018: 90) yaitu sebagai sarana untuk menanamkan citra positif dibenak konsumen dan pengamat, sehingga lembaga pendidikan perlu memerhatikan citra sekolah. Pendampingan langsung dari kepala sekolah. Dalam pelaksanaan implementasi sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi, kepala sekolah sangat berpengaruh besar. Keberhasilan dari seorang pemimpin bisa dilihat dari apa yang ia pimpin. Perjalanan, perjuangan dan pengalaman beliau membuahkan hasil dengan bisa dilihat dari banyaknya juara yang diraih. Sesuai dengan prinsip-prinsip MBS menurut Nurkolis bahwa teori yang digunakan MBS untuk mengelola sekolah didasarkan pada empat prinsip yaitu: 1. Prinsip teori manajemen modern; 2. Prinsip desentralisasi; 3. Prinsip sistem pengelolaan mandiri; 4. Prinsip inisiatif manusia.

Evaluasi implementasi sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Umum Muncar Banyuwangi. Rapat dinas setiap bulan Dalam evaluasi implementasi sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar, kepala sekolah dan guru-guru mengelola sekolah pusat keunggulan secara terus menerus dan berjenjang atau berkelanjutan. Rapat evaluasi ini berupa program-program yang ada sehingga jika ada hal yang kurang dalam perjalanan terus langsung bisa disesuaikan. Sesuai dengan penuturan menurut Mulyasa (2007: 11), Penurunan kualitas pendidikan diduga erat kaitannya dengan masalah manajemen sehingga muncullah suatu pemikiran ke arah pengelolaan pendidikan yang memberi keleluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas, pemikiran peningkatan sekolah dalam pengelolaan sekolah disebut dengan Manajemen Berbasis Sekolah. Meningkatkan kompetensi guru. Untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan melalui *upskilling*, *workshop*, dan melalui penataran-penataran. Tetapi tidak hanya generasi muda saja yang sebetulnya belajar. Generasi yang lebih tua juga secara tidak langsung belajar bagaimana cara mendidik. Selain itu, pendidikan adalah sesuatu hal yang dapat dilakukan seumur hidup tanpa memandang usia. Seperti yang diutarakan Budiyanto dalam Kurniawan (2017: 27) bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan

menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Sekolah Pusat Keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Faktor Pendukung: Ada beberapa faktor yang dapat mendukung penerapan sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi. Tingkat sosial keluarga sebagai bentuk pendukung dalam implementasi sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar, maka kepala sekolah juga menilai guru di rumah yaitu keluarga lebih tepatnya orang tua. Orang tua lebih banyak waktu bersama anaknya sehingga orang tua lebih tahu sifat dan karakternya. Ada dorongan kata semangat yang diwakilkan dari keluarga terutama orang tua untuk sekolah dengan maksimal. Ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Nur & Ahmid (2015: 22-23) bahwa peran orang tua dalam pendidikan mencakup: 1. Orang tua sebagai pendidikan, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor; 2. Orang tua sebagai pendorong (motivator), yaitu daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu (menumbuhkan motivasi pada anak dalam berperilaku); 3. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu tugas orang tua yang menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain; dan 4. Orang tua sebagai pembimbing, yaitu peran orang tua yang tidak memberikan fasilitas di rumah maupun di luar rumah tetapi juga harus mengarahkan atau mengajarkan anak untuk berperilaku baik di dalam rumah maupun di luar rumah secara konsisten.

Faktor Penghambat: Dalam penerapan sebuah kebijakan tentu tidak mungkin jika tidak ada apalagi sekolah dituntut untuk menjadi sekolah PK pastinya ada kendala dalam pelaksanaannya atau bisa dikatakan sebagai faktor penghambat. Ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar, yakni: Mengubah mindset. Dalam proses penerapan implementasi sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar ada salah satu penghambat yaitu mengubah mindset, karena bagi bapak ibu guru termasuk pegawai yang ada di sekolah, maka sosialisasi dari awal pencerahan pemahaman kepada bapak ibu guru dilakukan berbagai workshop yang berkenaan dengan masalah pengembangan sekolah PK, agar guru-guru pun

mendapat pengalaman, pemikiran baru, dan mempunyai pandangan yang luas. Penjelasan ini sependapat dengan Gunawan (2007: 14), mindset adalah *beliefs that affect somebody's attitude; a set of beliefs orang a way of thinking that determine somebody's behavior and outlook* (kepercayaan-kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang; sekumpulan kepercayaan atau suatu cara berpikir yang menentukan perilaku dan pandangan, sikap, dan masa depan seseorang). Kurang pemahamannya dari pihak sosial orang tuanya juga. Karena jika orang tua berpikir bakal jauh dengan anak, tidak bisa jauh dari anak, tidak akan menutup kemungkinan jika kurang pahami bagaimana program keahlian yang bakal di ambil dan harus menerima konsekuensinya. Menurut Maulani dkk (dalam Indah Pratiwi, 2010) peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang (ayah-ibu) dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya. Peran orang tua terhadap anaknya yaitu, sebagai pendidik, sebagai pendorong, sebagai panutan, sebagai teman, sebagai pengawas, dan sebagai konselor. Dengan pernyataan ini berat bagi orang tua untuk berpisah ketika anak akan melaksanakan PKL atau magang.

### KESIMPULAN

1. Implementasi sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi tahap pertama berupa perencanaan yang di dalam perencanaan tersebut meliputi (1) SMK Negeri Darul Ulum Muncar adalah sekolah pusat keunggulan PK, (2) SMK Negeri Darul Ulum Muncar adalah sebagai sekolah literasi, (3) SMK Negeri Darul Ulum Muncar adalah sekolah kemaritiman, tahap kedua adalah pengorganisasian yang di dalamnya meliputi guru-guru berkompentensi di bidangnya, tahap ketiga pelaksanaan di dalamnya meliputi (1) menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan siswa, (2) prestasi yang di raih, (3) pendampingan langsung dari kepala sekolah, dan tahapan terakhir adalah evaluasi yang di dalamnya meliputi (1) rapat dinas setiap bulannya, (2) meningkatkan kompetensi guru.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat
  - a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung yang dapat meningkatkan sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi(1) tingkat sosial keluarga
  - b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat yang menjadi kendala dalam meningkatkan sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi (1)mengubah mindset, (2)kurangnya pemahaman.

## 1. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### A. Implikasi Teori

1. Sekolah Pusat Keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar mendukung dari teori Kotler bahwa *Brand Image* adalah nama, istilah, tanda untuk mengidentifikasi barang atau jasa dengan tujuan untuk membedakan atau menjadi sebuah ciri khas. Adanya sekolah pusat keunggulan program keahlian TKPI Teknik Kapal Penangkap Ikan sebagai *Brand Image* menjadikan sekolah berbeda dengan sekolah pada umumnya, karena sekolah pusat keunggulan program keahlian TKPI yang dikelola mendukung ada ketercapaian tujuan pendidikan sekolah yang fokus pada peningkatan pendidikan kejuruan berbentuk *soft skill* maupun *life skill*, sehingga menjadi nilai unggul yang menarik minat calon peserta didik pengguna jasa maupun pengguna lulusan.
2. Temuan tentang pengelola, guru dan karyawan adalah faktor pendukung dari Depdiknas bahwa indikator keberhasilan sekolah dalam menjalin kerja sama terbentuknya tim khusus humas, terlaksananya kunjungan penjagaan kerja sama dengan pihak terkait untuk pelaksanaan program, terealisasikannya kontrak kerja sama yang dituangkan oleh MoU atau piagam kerja, terealisasikannya berbagai kegiatan dalam kerangka menyukseskan pelaksanaan program, seperti: pertukaran pelajar, guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan pimpinan sekolah dalam upaya penambahan wawasan dan kompetensinya.

### B. Implementasi kebijakan

Implikasi kebijakan pada implementasi sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar adalah bentuk upaya yang perlu dilakukan oleh pengelola sekolah dalam rangka memenuhi harapan pengguna jasa dan pengguna lulusan serta peningkatan ketercapaian pendidikan, karena saat ini sekolah, madrasah ataupun lembaga

pendidikan lainnya membutuhkan kekhasan yang digunakan sebagai *Brand Image*. Diperlukan inovasi dalam pengelolaan sekolah pusat keunggulan program keahlian TKPI sebagai *Brand Image* agar berlangsung efektif dan efisien, misalnya dengan adanya standar pendidikan nasional, standar pengelolanya, standar guru-gurunya, standar siswa dan standar kelulusannya. Inovasi tersebut tentunya harus mendapatkan perhatian khusus dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan seperti yang di lakukan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar.

Implikasi pada faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* sekolah merupakan hal-hal yang diperlukan untuk mengantisipasi kegagalan program kegiatan pendidikan belajar-mengajar sebagai pendukung dan penyempurna kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah, maka diperlukan analisis atas faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan tantangan, sehingga menemukan strategi yang tepat untuk mengimplementasikan sekolah pusat keunggulan program keahlian TKPI sebagai *Brand Image* sekolah yaitu menunjukkan pengelola, guru-guru, serta memberikan pemahaman yang baik.

## **2. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian ini terdapat pada waktu yaitu penelitian hanya dilakukan dalam waktu lima hari selebihnya dilakukan ketika peneliti melaksanakan PPL selama sebulan pada bulan Oktober 2022, yang sebenarnya waktu penelitian kualitatif itu di lakukan kurang lebihnya enam bulan. Ada juga informan dalam penelitian hanya melibatkan pihak internal dari sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan pegawai, belum sampai kepada wali siswa, siswa dan masyarakat sekitar. Dan tentunya masih banyak keterbatasan yang dialami peneliti, diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

## **3. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, diberikan beberapa saran kepala sekolah, pengelola sekolah dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah, pengelola sekolah dan guru-guru untuk terus meningkatkan beberapa poin dari kesimpulan di

atas sebagai beberapa cara untuk mengimplementasikan sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar

2. Diharapkan memanfaatkan faktor pendukung untuk menjadikan motivasi atau lebih baiknya sekolah dan menjadikan sekolah sebagai *Brand Image* SMK Negeri Darul Ulum Muncar semakin diketahui masyarakat luas serta meminimalisir faktor penghambat agar tidak menghambat sekolah pusat keunggulan sebagai *Brand Image* sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Terjemah, *Al-Quddus*. CV. Mubarakatan Thoyyibah. Kudus
- Adi W. Gunawan. 2007. *The Secret of Mindset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Buchari Alma, dan Ratih Hurriyati, *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus pada Mutu dan Layanan Prima*, 55.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- E.Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- George R. Terry. (2010). *Dasar-dasar Manajemen*, PT Bumi Aksara, Jakarta
- George R. Terry. (2010). *Prinsip-prinsip Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta
- Hatane Samuel, dan Julian Wibisono, “*Brand Image Customer Satisfaction dan Customer Loyalty Jaringan Supermarket Superindo di Surabaya*,” *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 1 (April 2019), 28
- Ida Ayu. 2022. *Brand Image dan Word Of Mouth Produk Fashion*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Kotler, Philip. 2008. *Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 2*. Jakarta: Indeks
- Kemendikbud. (2021). *Buku Saku Utama Program Kampus Mengajar 2021*.
- Kemendikbud. (2021). *Buku Saku Penunjang Sebagai Referensi & Inspirasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurul Huda, "Pengaruh Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Motor Scuter Matic Yamaha Di Makasar," *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1 (Maret, 2020), 38.
- Oktaviona, N. (2016). *Pengaruh Citra Merek dan Persepsi Harga terhadap Keputusan Pembelian Gadget di Toko Suryaphone Samarinda*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4 (1), 21-34.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: Aditama
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: Diva Press
- Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan SDM*. Jakarta. PT Rineka Cipta, 2009
- Suyanto, Ph.D. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta